

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, kondisi amenities di Taman Hutan Raya Balas Klumprik menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas telah tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Fasilitas gazebo merupakan amenities yang telah memenuhi indikator kelayakan, sedangkan area parkir, toilet, mushola, dan tempat sampah masih memerlukan beberapa perbaikan, terutama pada aspek kebersihan, pemeliharaan fasilitas, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, penerangan, serta sistem pengelolaan sampah agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penerapan prinsip CHSE, aspek *Cleanliness*, *Safety*, dan *Environmental Sustainability* telah diterapkan dengan cukup baik melalui kegiatan pembersihan rutin, penyediaan kotak P3K, pengawasan kawasan, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta upaya pelestarian lingkungan. Namun, aspek *Health* masih belum optimal karena fasilitas pendukung kesehatan belum berfungsi secara maksimal, seperti tempat cuci tangan yang tidak berfungsi dengan baik, tidak tersedianya hand sanitizer, belum adanya media edukasi kesehatan, serta kondisi sanitasi yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas amenities dan penerapan prinsip CHSE secara menyeluruh perlu terus dilakukan agar Taman Hutan Raya Balas Klumprik mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan yang lebih baik kepada wisatawan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Taman Hutan Raya Balas Klumprik disarankan untuk meningkatkan kualitas amenitas, khususnya pada fasilitas toilet, mushola, area parkir, dan tempat sampah. Perbaikan dapat dilakukan melalui peningkatan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas secara berkala, penyediaan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas, penambahan penerangan pada area parkir, penyediaan petunjuk arah parkir, serta penerapan sistem pemilahan sampah secara langsung pada tempat sampah yang tersedia agar pengelolaan sampah menjadi lebih efektif.

Selain itu penerapan prinsip CHSE perlu ditingkatkan, terutama pada aspek *Health* dan *Safety*. Pengelola disarankan untuk memperbaiki fasilitas cuci tangan yang tidak berfungsi, menyediakan media edukasi kesehatan, melengkapi sarana keselamatan seperti APAR, rambu-rambu keselamatan, serta jalur evakuasi sebagai upaya meningkatkan keamanan dan keselamatan pengunjung. Pengelola juga perlu mempertahankan penerapan aspek *Cleanliness* dan *Environmental Sustainability* melalui pemeliharaan kebersihan kawasan, pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, serta pelestarian lingkungan agar kualitas destinasi wisata tetap terjaga.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai amenitas dan penerapan CHSE di destinasi wisata dengan menggunakan indikator yang lebih luas atau menambahkan perspektif kepuasan wisatawan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.